

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI PADA MATERI PECAHAN KELAS IV SDN 27 SINGKAWANG

Riska Yulianti¹, Rosmayadi², Dina Anika Marhayani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional

¹Rskaylianti01@gmail.com, ²rosmayadialong@gmail.com,

³dinaanika89@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of achievement of students' mathematics learning mastery, which based on student learning outcomes did not reach the KKM score. This research aims to describe the relationship between learning motivation and learning independence with mathematics learning outcomes; 2) knowing the achievement of learning outcomes in differentiated learning can help students achieve the minimum completeness criteria (KKM). This research method is correlation research with a quantitative approach. The research population was all fourth grade students at SDN 27 Singkawang. The sample in this research was class IV A students at SDN 27 Singkawang, totaling 29 students. Data was obtained through learning outcomes test instruments as well as questionnaires on student learning motivation and learning independence. The data analysis techniques used are Pearson product moment correlation, multiple correlation, and one sample t-test. The results of the research show that 1) There is a relationship between learning motivation and student learning outcomes, obtained by the Pearson product moment correlation coefficient of 0.783 which is in the strong relationship category. 2) There is a relationship between learning independence and student mathematics learning outcomes obtained by the Pearson product moment correlation coefficient amounting to 0.902 which is in the strong relationship category. 3) There is a relationship between learning motivation and learning independence and student learning outcomes, resulting in a multiple correlation coefficient of 0.906 which is in the relationship category. 4) From the results of calculating student learning outcomes data, the coefficient results are one sample t-test with Asymp. Sig (2-tailed) = 0.000, then $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that the ability to understand concepts in differentiated learning can help class IV A students at SDN 27 Singkawang achieve the minimum completeness criteria (KKM).

Keywords: Learning Motivation, Learning Independence, Learning Outcomes, Differentiated Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pencapaian ketuntasan belajar matematika siswa yang berdasarkan hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika; 2) mengetahui ketercapaian hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 27 Singkawang. Sampel

dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 27 Singkawang yang berjumlah 29 siswa. Data diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar serta angket motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*, korelasi ganda, dan *one sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,783 yang berada pada kategori hubungan kuat. 2) Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,902 yang berada pada kategori hubungan kuat. 3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh hasil koefisien korelasi berganda sebesar 0,906 yang berada pada kategori hubungan kuat. 4) Dari hasil perhitungan data hasil belajar siswa memiliki hasil koefisien *one sample t-test* dengan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000*, maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran *berdiferensiasi* dapat membantu siswa kelas IV A SDN 27 Singkawang dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana keberhasilan guru mengajar. Kegiatan pendidikan di SD dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan melalui bermacam-macam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran (Safitri, 2014:1). Dalam proses belajar matematika, ada kegiatan utama yaitu belajar bagi peserta didik dan mengajar oleh guru. Peserta didik belajar karena ingin mencapai hasil

atau nilai yang baik, sedangkan guru mengajar karena ingin melihat peserta didik itu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain (Chityadewi, 2019:196). Pembelajaran matematika merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang mendalami mengenai ilmu matematika dengan tujuan menciptakan pengetahuan matematika sehingga bermanfaat dan

mampu mempraktekkan hasil belajar matematika pada kehidupan sehari-hari (Chityadewi, 2019:197). Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yaitu bilangan pecahan.

Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yaitu mengarah pada hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada hasil yang akan dicapainya (Kurniawan, 2014:10). Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Jika guru mengetahui motivasi belajar siswanya, guru dapat memelihara dan

meningkatkan semangat belajar siswanya sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi siswa, motivasi belajar dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan perubahan belajar kearah yang positif. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi (Lidawa dkk, 2019:78).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar.

Menurut Uno (Nasrah dan A.Muafiah 2020:209) motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Inti dari motivasi adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (Suharni dan Purwanti 2018:139) yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Selain motivasi, hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani

kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Konsep yang seringkali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan istilah “*autonomy*”. Istilah “kemandirian” menurut Nurhayati (2016:147) menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.

Dari pernyataan para ahli tersebut penulis dapat mengartikan bahwa, kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan

tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan berada pada pendidikny saat melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Semua itu tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Pendidik harus mampu membaca situasi kelas, tidak semua peserta didik mudah diatur dan tidak semua peserta didik bisa disamaratakan dalam trik pengajarannya. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai trik yang dapat membuat masing-masing peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Trik yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan situasi peserta didik (Wardani,2023:234)

Salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran *berdiferensiasi*, yaitu guru mempertimbangkan

perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Ramadhan dkk, 2022:1-4). Pembelajaran *berdiferensiasi* menjadikan guru untuk mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka (Aprima & Sari, 2022:1-4). Pembelajaran *berdiferensiasi* memberikan pedoman dan pandangan pada guru, sekaligus memfokuskan pada empat hal, diantaranya proses, isi, produk dan lingkungan belajar (Marlina, 2020;1-4).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang sesuai, tidak menutup kemungkinan bahwa akan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil pembelajaran pun akan meningkat. Peningkatan hasil pembelajaran dilatar belakangi oleh kemajuan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik saat pembelajaran akan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hal

ini dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan proses yang tidak berdiri sendiri melainkan melibatkan beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor determinan pendidikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk membawa peserta didik kepada perubahan, baik perubahan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) maupun *psikomotorik* (keterampilan). Oleh karena itu, penulis akan membahas bentuk hasil belajar ranah pengetahuan (*kognitif*) dalam pembelajaran matematika terutama materi pecahan.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika juga terdapat di SD Negeri 27 Singkawang. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV dan melakukan prariset di SD Negeri 27 Singkawang pada tanggal 7 Maret 2024, masalah-masalah pada mata pelajaran matematika khususnya terkait dengan proses belajar siswa. Masalah pertama adalah masih terdapat sebagian siswa yang belum bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan guru karena kurangnya motivasi siswa belajar dan menyelesaikan soal matematika.

Masalah yang kedua adalah masih terdapat siswa yang mencontek

jawaban temannya, sebagian siswa belum bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru karena kurangnya kemandirian belajar siswa, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kemudian masalah yang ketiga bahwa hasil siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah karena sebagian besar nilainya berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya di SD Negeri 27 Singkawang. Diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah karena sebagian besar nilainya berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan prariset dengan memberikan siswa 3 soal prariset yang sudah sesuai dengan indikator hasil belajar matematika didapati nilai rata-rata siswa keseluruhannya adalah 33, yang dimana standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 27 Singkawang kelas IV pada kurikulum merdeka ini menetapkan yaitu dengan nilai 60. Masalah yang

keempat terdapat keragaman siswa Siswa memiliki karakteristik yang beragam, dengan keunikan, kekuatan dan kebutuhan belajar yang berbeda, tentunya perlu direspon dengan tepat. Jika tidak, maka tentunya akan terjadi kesenjangan belajar, dimana pencapaian yang ditunjukkan murid tidak sesuai dengan potensi pencapaian yang seharusnya dapat ditunjukkan oleh siswa tersebut. Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk merespon karakteristik siswa-siswa yang beragam ini adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbagai masalah tersebut mengindikasikan motivasi belajar siswa yang kurang serta kurangnya kemandirian belajar matematika siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Bertitik tolak dari uraian tersebut, peneliti perlu menguji apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian,

judul penelitian ini adalah “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran *Berdiferensiasi* pada materi pecahan Kelas IV SD Negeri 27 Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam bentuk eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah desain asosiatif (hubungan)

Tempat dan waktu penelitian merupakan hal penting dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Singkawang, Jl. Aliyayang No.56C, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 27 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 semester genap yang berjumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil yaitu 29 siswa rombel IVA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

teknik tes dan angket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini soal aspek pengetahuan (kognitif) dalam bentuk uraian (essay) berjumlah 3 soal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa

A. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data nilai hasil belajar dan motivasi belajar di uji dengan uji Saphiro-Wilk. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

Ha = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data pada dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,938 dengan signifikansi sebesar 0,86 dan hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis

alternative diterima, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Selanjutnya uji linieritas pada nilai hasil belajar dan motivasi belajar di uji dengan uji analisis regresi linear. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho = Data tidak ada hubungan linear jika $\text{sig.} > 0,05$

Ha = Data ada hubungan linear jika $\text{sig.} < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linear menunjukkan bahwa diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,916 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y).

C. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data memiliki hubungan yang linear, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho =Diterima jika nilai p (sig) $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Hasil

Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi.

Ha = Diterima jika nilai p (sig) < 0,05 artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi.

Hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,783 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdifferensiasi dengan kategori kuat. Jadi, semakin baik motivasi belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa.

A. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data nilai Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dengan uji Saphiro-Wilk. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

Ha = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki nilai uji sebesar 0,966 dengan signifikansi sebesar 0,459 dan hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Selanjutnya uji linieritas pada nilai Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dengan uji analisis regresi linear. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho = Data tidak ada hubungan linear jika $\text{sig} > 0,05$

Ha = Data ada hubungan linear jika $\text{sig} < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linear menunjukkan bahwa diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,676 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel hasil belajar (Y).

C. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data memiliki hubungan yang linear, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Adapaun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Diterima jika nilai p (sig) > 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Berdifferensiasi

H_a = Diterima jika nilai p (sig) < 0,05 artinya terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Berdifferensiasi

Hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi person product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara hubungan antara Kemandirian Belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Berdifferensiasi dengan kategori sedang. Jadi, semakin baik

kemandirian belajar belajar maka akan hasil belajar siswa.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa

A. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar dengan uji Saphiro-Wilk. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak berdistribusi normal jika sig < 0,05

H_a = Data berdistribusi normal jika sig > 0,05.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,938 dengan signifikansi sebesar 0,86 lalu kemandirian belajar memiliki nilai uji sebesar 0,966 dengan signifikansi sebesar 0,459 hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu ketiga data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya ketiga data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi berganda untuk pengujian rumusan masalah ketiga. Adapapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Diterima jika nilai p (sig) > 0,05 artinya tidak terdapat Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa

H_a = Diterima jika nilai p (sig) < 0,05 artinya terdapat Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa

C. Hipotesis

Hasil analisis data pada dengan menggunakan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa dengan kategori kuat. Jadi, semakin baik motivasi belajar dan kemandirian belajar maka

akan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar yang diajarkan dengan pembelajaran berdiferensiasi melampaui KKM

A. Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data nilai hasil belajar dengan uji Saphiro-Wilk. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

H_a = Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai hasil belajar memiliki nilai uji sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,081. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal.

B. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji One Sample T-Test dengan SPSS. Adapun hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Nilai rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi sudah

melampaui KKM jika Sig. (2-tailed) < 0,05

Ha = Nilai rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak melampaui KKM jika Sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel IV.10 dengan menggunakan uji One Sample T-Test diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak, artinya nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi sudah melampaui KKM

Pembahasan

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa.

Dari data yang telah dihitung didapat hasil analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi*. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang

bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau semakin lemah motivasi belajar siswa, semakin lemah pula hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

2. Hubungan antara kemandirian belajar hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa.

Dari data yang telah dihitung didapat hasil analisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi*. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran *berdiferensiasi* atau semakin lemah kemandirian belajar siswa semakin rendah pula hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal post-test setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kemudian peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil post-test dan nilai KKM siswa untuk melihat apakah siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

4. Hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa.

Dari data yang telah dihitung didapat hasil analisis dengan menggunakan korelasi ganda menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat motivasi belajar dan kemandirian belajar semakin tinggi pula hasil belajar dalam pembelajaran

berdiferensiasi atau semakin lemah motivasi belajar dan kemandirian belajar semakin rendah pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

D. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,783 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat dan koefisien determinan sebesar 61,3%
2. Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran *berdiferensiasi* siswa diperoleh hasil koefisien korelasi *pearson product moment* sebesar 0,902 yang berada pada kategori hubungan kuat dan koefisien determinan sebesar 81,3%
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa diperoleh hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,906 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat dan koefisien determinan 82 %

4. Hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan secara langsung pada siswa dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diperoleh hasil siswa koefisien *one sample t-test* pada SPSS yaitu dengan melihat perbandingan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari data *posttest* siswa dan KKM dengan nilai α (0,05). Adapun perolehan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$.

Pendidikan Nonformal, 8(2), 1553-1560.

Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560.

Alim, N., & Yunisrul, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 245-256.

DAFTAR PUSTAKA

Abi, M. N., Kasman, R., & Angelia, P. R. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 276-283.

Al Fatihah, M. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197-108.

Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu*

Aminullah, A., & Masnur, M. (2019). Hubungan Antara Keterlaksanaan Praktikum IPA Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang. *Prosiding*, 4(1).

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.

Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-LKPD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *Widyadari*, 24(1), 55-63.

- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.
- Azra, F. I., & Jamil, H. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85-98.
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(01), 8-16.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smpn 6 garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 49-55.
- Febyanita, I., & Wardhani, D. A. P. (2020). Pengembangan media puzzle materi siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal inovasi penelitian*, 1(6), 1205-1210.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Halidjah, S. (2021). Hubungan motivasi dan kemandirian dengan hasil belajar mahasiswa pgsd fkip untan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 182-194.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal peluang*, 4(1).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021, December). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 248-266).